

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI PAUD BUNGA BANGSA



Disusun oleh:

NAMA : ASIH UTAMI

NIM : 1601408045

PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012

Kata Pengantar

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan PPL 2 ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyelesaikan laporan PPL 2 ini dapat berjalan dengan lancar karena adanya bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan Laporan PPL 2 ini. Penulis juga menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan ini

Salatiga, 05 Oktober 2012

Penulis

Asih Utami

PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL Unnes.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh:

Koordinator Dosen Pembimbing

Kepala Sekolah

(Dra. Lita Latiana, S.H., M.H.)

(Silviana Endang TM, S.Psi.MM.)

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

Drs. Masugino, M.Pd.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
A. BAB I	
1. Pendahuluan.....	1
2. Latar Belakang.....	1
3. Tujuan dan Manfaat	1
B. BAB II	
Tinjauan / Landasan Teori.....	3
C. BAB III	
Pelaksanaan.....	10
REFLEKSI DIRI.....	13

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap individu sejak lahir hingga akhir hayat (*long life education*). Didalam dasar negara kita juga tertera bahwa pendidikan merupakan salah satu dari tujuan bangsa Indonesia. Pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan sumber daya manusia yang bersifat dinamis dengan perkembangan jaman.

Sebagai calon pendidik, mahasiswa Universitas Negeri Semarang (Unnes) yang mengambil mata kuliah bidang kependidikan harus menempuh mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai salah satu syarat menyelesaikan program studi S1 sesuai bidang perkuliahan yang ditempuh di lembaga mitra Unnes.

Adapun PPL ini memiliki manfaat sebagai upaya mematangkan kompetensi guru yang mencakup 4 kompetensi (pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional) dengan memberikan pengalaman lapangan berbekal ilmu yang diterima mahasiswa selama perkuliahan. Mahasiswa dapat membandingkan keadaan lapangan dan ilmu yang diperoleh secara teoritis.

Pada periode akademik 2012/2013 mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD) Unnes ditempatkan di 10 lembaga PAUD di wilayah kota/kabupaten Semarang. Salah satu kelompok yang terdiri dari 6 mahasiswa mendapat kesempatan PPL di yayasan PAUD Bunga Bangsa *Universal School* yang beralamat di jl. Taman Sekar Jagad No.32-34 Tlogosari Semarang.

Penerjunan PPL dimulai pada tanggal 30 Juli – 20 Oktober. Jadwal kegiatan PPL 2 dimulai dari tanggal 04 Agustus - 20 Oktober meliputi: Praktek masuk Kelas, sebagai asisten guru (guru bantu), dan Penilaian.

1.2. Tujuan

Mengacu pada peraturan Rektor tentang pedoman PPL Unnes pasal 4 menyebutkan bahwa PPL bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang perofesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidickn

berdasarkan kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Adapun Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) bertujuan untuk melatih mahasiswa praktikan beradaptasi dengan terlibat langsung dalam lingkungan sekolah untuk mendukung kelancaran Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Selama pelaksanaan PPL 2 diharapkan mahasiswa praktikan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, guru, staf, dan siswa sehingga akan tercipta kompetensi sosial dan pribadi dalam diri mahasiswa praktikan.

1.3. Manfaat

Pelaksanaan PPL 2 diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua pihak yang terkait, yaitu mahasiswa, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan. Adapun manfaat bagi mahasiswa, antara lain: (a) mengetahui dan mengenal secara langsung kegiatan pembelajaran dan kegiatan lain di sekolah, (b) mendewasakan cara berpikir, meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam penelaahan, perumusan dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah, dan (c) meningkatkan kompetensi sosial dan pribadi sebagai bekal untuk meningkatkan profesionalisme mahasiswa praktikan sebagai calon pendidik.

Selanjutnya, manfaat bagi sekolah yaitu: meningkatkan kualitas pendidik dalam membimbing anak didik maupun mahasiswa praktikan dan terjalinnya kerjasama yang baik dengan instansi pendidikan yang nantinya dapat bermanfaat bagi lulusannya. Sedangkan manfaat bagi Unnes, antara lain: (a) memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian, (b) memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerjasama dengan sekolah, dan (c) memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan kelas proses belajar mengajar di instansi atau sekolah dapat disesuaikan dengan tuntutan zaman.

BAB II

LANDASAN TEORI

METODE / PENDEKATAN “ BEYOND CENTRE AND CIRCLE TIME “

Model pembelajaran Sentra merupakan perkembangan baru dari model Montessori. Model Sentra memiliki pandangan dasar sebagai berikut:

1. Pengajaran harus disesuaikan dengan dan keadaan individu yang mempunyai tempo dan irama perkembangan sendiri-sendiri. Pengajaran harus disesuaikan dengan tingkatan usia perkembangan anak dan tingkat intelegensi masing-masing anak. Guru tidak boleh memaksa ‘si cepat’ untuk menunggu ‘si lambat’ begitu pula sebaliknya.
2. Bahan pengajaran serta cara mengajar guru harus mengikuti tempo dan irama perkembangan setiap anak. Guru harus dapat melihat dengan jeli bagaimana acara anak tersebut belajar, apa yang disukai anak dan bahan pembelajaran apa yang cocok untuk anak. Sehingga anak akan dapat lebih mudah untuk menerima materi yang diberikan oleh guru.
3. Kegiatan pengajaran harus memberikan kemungkinan pada anak untuk berinteraksi, bersosialisasi dan bekerjasama. Kegiatan pembelajaran bukan hanya menghasilkan anak yang pandai dari segi kognitif saja tetapi juga pandai dari segi sosial. Anak mampu untuk masuk dan bergabung dengan lingkungan sekitarnya, sehingga nantinya anak akan mampu menunjukkan keberadaannya di masyarakat.

Prinsip pembelajaran utama bagi Model Sentra adalah menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang memungkinkan anak bergerak (moving) dari satu aktivitas pembelajaran ke aktivitas pembelajaran lainnya. Beberapa prinsip yang menjadi penjelasan bagi prinsip utama model Sentra adalah sebagai berikut.

1. Pengajaran merupakan keterpaduan antara bentuk klasikal dan individual. Meskipun anak memiliki tempo dan irama perkembangan yang berbeda-beda, tapi kegiatan pengajaran harus dapat memberi kesempatan pada anak untuk berinteraksi, sehingga pendidikan tidak hanya mementingkan aspek individu tetapi juga aspek sosial anak.
2. Anak belajar secara mandiri. Kemandirian anak dalam mengerjakan tugas hanya dapat dilaksanakan jika setiap murid dapat ditumbuhkan otoaktivitasnya. Atas dasar

ini maka suasana tertib dan disiplin dapat tercipta oleh kesadaran para murid bukan paksaan dari guru.

3. Pembelajaran harus dapat menumbuhkan otonomitas anak. Upaya menumbuhkan otonomitas anak dilakukan dengan cara memberikan kemerdekaan atau kebebasan pada setiap anak untuk menyelesaikan berbagai tugasnya. Bentuk tugas yang berstruktur memungkinkan murid secara tertib dan terjadwal membuat target dalam pencapaian setiap tugasnya.
4. Setiap anak bebas menentukan tugasnya sendiri. Masing-masing murid dapat memilih waktu yang akan dipelajarinya terlebih dahulu. Ia bebas menentukan waktu penyelesaian serta alat yang akan digunakan untuk menyelesaikannya. Walaupun ada kebebasan tersebut, namun setiap murid tidak boleh mengerjakan tugas lain sebelum tugas yang dikerjakannya selesai. Hal ini juga dapat mendidik anak untuk bertanggung jawab terhadap pilihan mereka sendiri.
5. Anak belajar bersosialisasi, bekerjasama dan bertanggung jawab. Untuk mengembangkan sosiabilitas, guru membolehkan murid menyelesaikan tugas tertentu secara bersama-sama. Dengan demikian setiap murid akan memiliki kesempatan bersosialisasi, bekerjasama dan tolong menolong. Tetapi tidak boleh mengerjakan bahan atau tugas dengan saling meniru, dengan demikian anak akan dapat belajar untuk bertanggungjawab terhadap tugasnya.

Sekolah model sentra menggunakan pendekatan:

1. Pendekatan inquiri.

Melalui pendekatan ini anak akan berusaha untuk mencari dan menemukan sendiri pemahamannya terhadap suatu materi. Mereka akan memahami bahan kajian dengan menggunakan bahasa mereka sendiri berdasarkan apa yang mereka lihat, temukan dan alami.

2. Pendekatan children centred.

Pendekatan ini beranggapan bahwa pusat kegiatan pembelajaran bertitik tolak pada aktivitas anak. Cara pandang ini meyakini bahwa murid memiliki kemampuan sendiri melalui berbagai aktivitas dalam mencari, menemukan, menyimpulkan serta mengkomunikasikan sendiri berbagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai.

3. Pendekatan discovery.

Pendekatan ini memiliki cara pandang yang memusatkan kegiatan pembelajaran pada aktivitas anak didik untuk menemukan sendiri berbagai aspek pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai melalui berbagai pengalaman yang dirancang dan diciptakan oleh guru.

Metode yang dapat digunakan pada model pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

1. Diskusi

Metode diskusi dalam pendidikan adalah suatu cara penyajian atau penyampaian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada peserta didik atau kelompok peserta didik untuk mengadakan pembicaraan ilmiah untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah.

2. Kerja kelompok

Metode kerja kelompok adalah penyajian materi dengan cara pemberian tugas-tugas untuk mempelajari sesuatu kepada kelompok-kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan. Tugas yang diberikan dikerjakan dalam kelompok secara gotong royong. Pembagian kelompok tergantung dari tujuan dan kepentingannya.

3. Observasi

Melalui metode ini, anak belajar mengamati sumber belajar yang tersedia baik berupa objek yang telah disediakan maupun yang ada disekitarnya. Melalui pengamatan tersebut anak akan memperoleh pemahaman sendiri yang berkaitan dengan bahan kajian, sehingga hasil belajar akan lebih tahan lama.

4. Resitasi

Merupakan salah satu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara menugaskan pada anak untuk menyelesaikan suatu tugas, baik tugas kelompok maupun individu. Metode ini memberi kesempatan pada anak untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung yang telah dipersiapkan guru., sehingga anak akan dapat mengalami secara nyata dan melaksanakan secara tuntas serta dapat memper-tanggungjawabkan hasil pekerjaannya.

5. Sosiodrama

Metode pengajaran yang dilakukan dengan cara menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian melalui pementasan drama yang melibatkan beberapa tokoh didalamnya. Semuanya berbentuk tingkah laku dalam hubungan sosio yang kemudian diminta beberapa siswa untuk memerankannya.

6. Tanya jawab

Suatu metode mengajar, dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang bahan pelajaran yang diajarkan sambil memperhatikan proses berpikir diantara peserta didik. Metode ini memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara guru dan pelajar, bisa dalam bentuk guru bertanya dan siswa menjawab atau sebaliknya. Hubungan antara guru dan pelajar merupakan hubungan timbal balik secara langsung.

7. Demonstrasi

Metode pengajaran yang dilakukan dengan cara memperlihatkan suatu bentuk proses atau kegiatan tertentu agar dapat diikuti oleh anak.

8. Penemuan

Metode pendidikan yang mengkondisikan anak untuk mencari dan menemukan sendiri pengetahuannya, mengembangkan kemampuan dan keterampilan pada anak agar lebih kreatif dan aktif.

9. Eksperimen

Metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengikuti dan melaksanakan prosedur percobaan ilmiah dalam memahami suatu gejala atau peristiwa tertentu. Metode ini menuntut keaktifan anak untuk melakukan percobaan.

Berdasarkan bentuk pengajaran model pembelajaran Sentra, sumber belajar diperoleh dari:

1. Lingkungan Alam.

Lingkungan yang terdekat dengan anak dan alami, misalnya tumbuhan, hewan, tanah, air, udara, dll.

2. Lingkungan Buatan.

Maksudnya adalah lingkungan buatan (bukan alami) yang dibuat secara khusus untuk memenuhi dan menunjang proses pembelajaran. Misalnya, sumber belajar ilmu bumi seperti peta, globe, gambar-gambar dan majalah pengetahuan; sumber belajar ilmu alam seperti gambar-gambar, alat-alat laboratorium, dan majalah pengetahuan alam; dll.

Langkah-langkah pembelajaran pada sekolah model Sentra, antara lain:

A. Tahap Kegiatan Awal (Sentra)

Tahap kegiatan awal merupakan tahap persiapan atau biasa dikenal sebagai tahap appersepsi. Kegiatan appersepsi yaitu kegiatan pembukaan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya terdapat doa bersama, yel-yel dan experience sharing. Tahap kegiatan awal ini bertujuan untuk mendekatkan persepsi guru dengan pengetahuan murid dan kedalaman materi yang akan dipelajari.

B. Aktivitas Klasikal I (Sentra)

Aktivitas klasik I merupakan tahap kegiatan inti yang pelaksanaannya berupa pengembangan kemampuan berbahasa anak dan memusatkan minat belajar pada anak. Tahap kegiatan ini bertujuan untuk membangkitkan perhatian dan semangat belajar anak dengan pelajaran yang menarik dan terarah.

C. Aktivitas Area I (Sentra)

Pada tahap ini, anak melakukan kegiatan yang bersifat pengamatan belajar. Siswa dapat secara individual atau berkelompok mengamati objek yang akan diamati atau berbagai hal yang menjadi persoalan.

D. Aktivitas Area II (Sentra)

Pada tahap ini anak mulai mengembangkan hasil pengamatannya dengan membuat deskripsi sederhana tentang proses pengamatan.

E. Aktivitas Area III (Sentra)

Setelah melakukan pengamatan dan mulai mendeskripsikan proses pengamatan, pada tahap ini siswa mengumpulkan semua hasil pengamatannya kemudian menyimpulkannya sesuai dengan urutan proses pengamatan. Dalam tahap ini, hasil pengamatan tidak selalu berbentuk laporan pengamatan namun juga dapat berupa hasil karya. Hasil karya tersebut merupakan hasil pengamatan anak yang direalisasikan pengetahuannya tentang objek yang diamati dengan karya seni (seni rupa, seni musik, seni tari, drama).

F. Kegiatan Akhir/Klasikal II (Sentra)

Pada tahap ini, anak dapat menyimpulkan semua pengetahuan yang didapatnya dari pembelajaran yang telah berlalu dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari

II. METODE PEMBELAJARAN DI BUNGA BANGSA

Kegiatan pembelajaran di Bunga Bangsa menggunakan pendekatan yang dianjurkan pemerintah, yakni belajar melalui bermain, dengan menerapkan metode “Beyond Centre and Circle Times” (BCCT) / lebih jauh dengan sentra dan saat lingkaran yang seluruh kegiatan berorientasi pada kebutuhan anak dan berpusat pada anak dengan suasana yang menyenangkan (fun learning). Sehari – hari, kegiatan dilaksanakan di pusat – pusat kegiatan yang diberi nama “sentra”. Ada 6 (enam) sentra yang tersedia, yaitu : Sentra Alam, Sentra persiapan, Sentra Balok, Sentra Peran, Sentra Seni dan Sentra Olah Tubuh dan Musik.

Sebelum masuk ke sentra-sentra, dilakukan kegiatan outdoor selama 15 menit yang bertujuan untuk menetralkan suasana hati anak karena perubahan situasi rumah dan sekolah, untuk memberi rasa nyaman dan senang sehingga anak siap melakukan kegiatan-kegiatan disentra-sentra, serta untuk mengembangkan motorik kasar anak. Pada setiap sentra yang berbeda, anak-anak melakukan pembelajaran pemahaman keaksaraan dan ketrampilan baca – tulis – hitung, pembiasaan sikap / perilaku serta pengembangan multiple intelligence – nya. Setiap hari, anak belajar disuatu sentra, sehingga dalam satu minggu, anak – anak secara bergilir masuk dalam setiap sentra.

Kegiatan pemahaman agama dilakukan setiap hari Senin. Anak – anak belajar bersama dalam kelompok menurut agamanya. Seluruh kegiatan – kegiatan pembelajaran dan pembiasaan dilakukan dengan cara yang menyenangkan (tanpa paksaan), secara bertahap (sesuai dengan tahap perkembangannya), melalui kegiatan bermain (menggunakan APE), serta mengaktifkan seluruh motorik kasar dan halus dengan gerak dan lagu, sajak dan puisi,

bermain peran dan sebagainya. Bimbingan, pendampingan dan dukungan serta assessment yang diberikan oleh pendidik bersifat individual dan dilakukan secara bergantian saat anak berkegiatan

BAB III

PELAKSANAAN

I. TEMPAT PELAKSANAAN

Adapun pelaksanaan PPL dilaksanakan di

Bunga Bangsa *Universal School*

Alamat Lengkap

JL : Taman Sekar Jagad No.32-34 Tlogosari Semarang.

(024) 671 6095, 70282519, 6707754

II. WAKTU

PPL Dilaksanakan Setiap Hari Senin S/d Sabtu mulai pukul 06.30 – 17.00.

III. TAHAPAN KEGIATAN

NO	TANGGAL	URAIAN KEGIATAN
1.	30 Juli – 04 Agustus	OBSERVASI
2.	06 Agustus – 14 Agustus	PRAKTEK MASUK KELAS (ASISTEN)
3.	15 Agustus – 25 Agustus	LIBUR HARI RAYA
4.	27 Agustus – 5 Oktober	ROLLING MASUK KELAS
5.	15 Oktober – 19 Oktober	PENILAIAN

IV. MATERI KEGIATAN SEKOLAH TEMPAT PRAKTIK

No	Bulan	Kegiatan	Keterlibatan
Semester I			
	Agustus 2012	Kegiatan Orientasi Kelas(Naik kereta,Foto perangkamurid),Rapat wali murid)	§ – KiddyA Kiiddy B
	Agustus 2012	Peringatan HUT RI ke 67, Halal Bihalal, Parenting	§ – KiddyA Kiiddy B
	September 2012	Kegiatan berenang, Foto Ekspresi	§ – KiddyA Kiiddy B
	Oktober 2012	Workshop Class/Factory Visit, Manasik Haji, Parenting	§ – KiddyA Kiiddy B
	November 2012	Workshop Class, Parenting Plant Day, Outbond	§ – KiddyA Kiiddy B
	Desember 2012	Perayaan Hari Ibu, Perayaan Natal, Penerimaan Rapor Semester I	§ – KiddyA Kiiddy B
Semester II			
	Januari 2013	Perayaan Tahun Baru 2013, Outing Class	§ – KiddyA Kiiddy B
	Februari 2013	Valentine Day, Idol Day	§ – KiddyA Kiiddy B
	Maret 2013	Workshop Class, Cooking Class	§ – KiddyA Kiiddy B
	April 2013	Perayaan Hari Kartini 2013, Outbond	§ – KiddyA Kiiddy B
	Mei 2013	Workshop Class, Berenang	§ – KiddyA Kiiddy B
	Juni 2013	Kegiatan Akhir thn, Penerimaan Rapor Semester II	§ – KiddyA Kiiddy B

V. PROSES PEMBIMBINGAN OLEH GURU PAMONG DAN DOSEN PEMBIMBING

Adapun Proses pembimbingan Oleh guru pamong dilaksanakan setiap hari dan setiap waktu kapanpun bisa langsung dilaksanakan.Sedangkan Bimbingan dari Dosen Pembimbing dilaksanakan kurang lebih 2 kali dalam satu minggu.

LAMPIRAN

Refleksi diri berisi :

A. Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan melalui kegiatan bermain yang dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi (content) dan proses belajar. Adapun lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Bunga Bangsa dilaksanakan sesuai dengan satuan pendidikan masing-masing jumlah hari dan jam layanan yaitu :

1. Taman Penitipan Anak (TPA) dilaksanakan 3-5 hari dengan jam layanan minimal 6 jam.
2. Kelompok Bermain (KB) setiap hari atau minimal 3 kali seminggu dengan jumlah jam minimal 3 jam.
3. Taman Kanak – Kanak (TK) dilaksanakan minimal 5 hari setiap minggu dengan jam layanan minimal 2,5 jam.

Secara umum salah satu tujuan dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Bunga Bangsa adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Ada beberapa prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang dilaksanakan di PAUD Bunga Bangsa diantaranya :

1. Ber orientasi pada kebutuhan anak.
2. Belajar melalui bermain.
3. Lingkungan yang kondusif.
4. Menggunakan pelajaran terpadu.
5. Mengembangkan berbagai kecakapan hidup.
6. Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar.
7. Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang.

Prinsip – prinsip tersebut diatas adalah termasuk kekuatan / kelebihan dari pembelajaran yang ada. Selain ada kekuatan / kelebihan ada pula beberapa kelemahan diantaranya :

1. Masih terbatasnya pendidikan yang mempunyai kompetensi akademik yang sesuai dengan ilmu yang dilaksanakan untuk melaksanakan proses belajar mengajar.
2. Ketika di TPA dan KB saya belum menemukan penyusunan rencana dan program pembelajaran (SKH, SKM, Program Semester) yang dibuat oleh pendidik.
3. Pelaksanaan Pembelajaran / Penjabaran materi masih perlu ditingkatkan.

4. Penentuan strategi dan metode pembelajaran yang masih perlu ditingkatkan.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana meliputi :

1. Lingkungan yang kondusif

Lingkungan di setting sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan dengan memperhatikan keamanan serta kenyamanan yang dapat mendukung kegiatan belajar melalui bermain.

2. Menggunakan berbagai media edukatif

sesuai perkembangan teknologi sekarang media dan sumber pembelajaran berasal dari lingkungan alam sekitar dan bahan-bahan yang disiapkan oleh pendidik serta benda-benda elektronik yang sangat mendukung proses belajar mengajar lebih menyenangkan (ada tape recorder, televisi, compact disk) dll.

C. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

a. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing PAUD Bunga Bangsa

Kompetensi pendidik anak usia dini sudah memiliki kualifikasi akademik (DIV) / Sarjana S1 di bidang pendidikan anak usia dini, kependidikan lain / psikologi. Jadi tidaklah dapat diragukan dan sudah berpengalaman dalam mengajar.

b. Dosen Pembimbing

Kompetensi Dosen Pembimbing dari Universitas Negeri Semarang yaitu minimal S2 dan sudah berpengalaman di bidangnya.

D. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Kualitas materi belajar untuk anak usia didik dibagi dalam 2 kelompok usia

a. Materi usia lahir – 3 tahun meliputi :

1. Pengenalan diri sendiri (perkembangan konsep diri)
2. Pengenalan perasaan (perkembangan emosi)
3. Pengenalan tentang orang lain (perkembangan sosial)
4. Pengenalan berbagai gerak (perkembangan fisik)
5. Mengembangkan komunikasi (perkembangan bahasa)
6. Ketrampilan berfikir (perkembangan fisik)

b. Materi untuk usia 3 – 6 tahun meliputi :

1. Keaksaraan
2. Konsep matematika
3. Pengetahuan Alam (Sains)
4. Pengetahuan Sosial
5. Pengetahuan Seni
6. Pengetahuan Teknologi Multimedia
7. Keterampilan Proses

E. Kemampuan Diri Praktikan

Penulis masih memerlukan berbagai masukan, saran kritik dan ilmu yang sebelumnya hanya mempunyai kemampuan praktik yang belum didukung ilmu yang sesuai harapan penulis setelah praktik dapat lebih menyempurnakan ilmu mengajar dan mengajar agar bisa lebih baik lagi.

STRUKTUR ORGANISASI PAUD BUNGA BANGSA



